

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian dengan data kuantitatif yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan. Metode deskriptif menurut Sugiyono adalah Metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Sedangkan pengertian dari metode deskriptif analisis menurut Moh. Nazir adalah Penelitian yang ditujukan untuk menyelidiki secara terperinci aktivitas dan pekerjaan manusia dan hasil penelitian tersebut dapat memberikan rekomendasi-rekomendasi untuk keperluan masa yang akan datang.

B. Subjek Penelitian

Subjek merupakan target populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Menurut Sugiono (2014 : 115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diharapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala desa, sekertaris desa, kaur dan kasi sebagaimana sebagai pelaksana tugas pengelolaan alokasi dana desa di desa Banjar Rejo kecamatan Batang Hari kabupaten Lampung Timur.

C. Sumber Data

Di dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan dua sumber data sebagai sumber data penelitian, yakni data primer dan data sekunder. Data primer dan sekunder merupakan merupakan sumber-sumber data informasi yang dikumpulkan untuk menjadi dasar kesimpulan dari sebuah penelitian. Berikut penjelasannya :

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari data di lapangan atau dari sumber aslinya. Data yang dimaksud adalah hasil dari wawancara dengan beberapa pihak atau informan yang menjadi objek penelitian peneliti maupun hasil dari observasi suatu objek Penelitian. Peneliti mendatangi

para informan dan melakukan wawancara untuk mendapatkan hasil atau data yang valid dari informan secara langsung agar hasil penelitian lebih mudah untuk digambarkan oleh peneliti. Dalam hal ini adalah kepala desa, sekertaris desa, kaur dan kasi sebagaimana sebagai pelaksana tugas pengelolaan alokasi dana desa di desa Banjar Rejo kecamatan Batang Hari kabupaten Lampung Timur. Data ini kemudian memerlukan pengolahan lebih lanjut oleh peneliti. Dalam penelitian ini data primer yang peneliti gunakan adalah wawancara kepada informan

2. Data Sekunder

Selain data primer yang digunakan, juga akan digunakan data sekunder sebagai penunjang dan pelengkap dari data primer untuk penelitian ini. Data sekunder merupakan laporan yang bersumber dari lembaga terkait yang relevan dengan kebutuhan data dalam penelitian atau sumber data yang diperoleh berasal dari hasil telaah dari bacaan ataupun kajian pustaka, buku-buku atau literature yang terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti, internet, dokumen, dan arsip serta laporan yang bersumber dari lembaga terkait yang relevan dengan kebutuhan data dalam penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data Menurut Sugiyono (2009:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Sugiyono (2009:225) juga menjelaskan bahwa “dalam penelitian kuantitatif deskriptif pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan 3 teknik penelitian, diantaranya :

1) Observasi

Menurut Widoyoko (2014:46) observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian”. Menurut Sugiyono (2014:145) “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”. Menurut Riyanto (2010:96) “observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan penjelasan para ahli, maka data

disimpulkan bahwa observasi adalah penelitian dengan melakukan pengamatan dan pencatatan dari berbagai proses biologis dan psikologis secara langsung maupun tidak langsung yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Jenis observasi yang akan diterapkan oleh peneliti yaitu jenis observasi non partisipan dan jenis observasi sistematis. Peneliti menggunakan observasi non partisipan karena dalam penelitiannya tidak ikut andil dalam segala macam kegiatan yang dilakukan observasi. Penggunaan observasi sistematis bertujuan supaya observasi yang dilakukan oleh peneliti terstruktur, tidak keluar dari alur penelitian. Observasi dilakukan secara mendalam dengan melakukan pengamatan objek penelitian secara langsung yaitu instansi terkait pada pihak kelurahan setempat. Selain itu juga dilakukan pencatatan tentang hasil pengamatan atas gambaran – gambaran yang berkaitan erat dengan masalah yang akan diteliti. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil mendalam mengenai pengelolaan alokasi dana desa.

2) Wawancara

Menurut Riyanto (2010:82) interview atau wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden. Menurut Afifuddin (2009:131) wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden.

Wawancara dapat diartikan sebagai metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (peneliti) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (Kepala desa dan Kaur Keuangan) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah diberikan

3) Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006:158) metode dokumentasi adalah peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Menurut Riyanto (2012:103) metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Berdasarkan penjelasan ahli maka dapat disimpulkan bahwa metode dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan menyelidiki benda-benda tertulis yang diterbitkan oleh lembaga-lembaga yang menjadi objek penelitian baik berupa prosedur,

peraturan-peraturan, gambar, laporan hasil pekerjaan berupa foto atau dokumen elektronik (Rekaman).

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu metode atau cara untuk memproses suatu data menjadi informasi sehingga data tersebut menjadi mudah dipahami dan bermanfaat untuk digunakan menemukan solusi dari sebuah permasalahan atau dapat juga diartikan sebagai penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Data analisis dalam penelitian ini menggunakan menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan jenis data kuantitatif, yaitu bersifat menggambarkan temuan hasil penelitian secara utuh dengan menggunakan dasar-dasar teori yang ada. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara bersamaan dengan proses pengambilan data, kemudian data dari hasil wawancara dan observasi kemudian dicatat dan dikumpulkan sehingga menjadi sebuah catatan lapangan kemudian disajikan ke hasil penelitian serta dihitung menggunakan Alat Analisis Rasio sebagai berikut:

a. Rasio Kemandirian Daerah

Rasio kemandirian adalah kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintahan, pembangunan, pelayanan kepada masyarakat yang telah membayar pajak dan retribusi sebagai sumber pendapatan yang diperlukan daerah (HALIM 2011;232). Berikut langkah-langkah menganalisis rasio kemandirian dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Mengumpulkan, mengidentifikasi, dan mentabulasi data realisasi PAD dan total pendapatan dari LRA Desa Banjar Rejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung-Timur tahun anggaran 2020-2021.
2. Menghitung rasio kemandirian berdasarkan masing-masing tahun anggaran yang diformulasikan sebagai berikut (Halim, 2002:128):

$$\text{Rasio Kemandirian} = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Bantuan Pusat} + \text{Pinjaman}} \times 100\%$$

3. Menentukan pola hubungan dengan kemampuan daerah (dari sisi keuangan) berdasarkan rasio kemandirian dengan berpedoman pada tabel 1 Pola Hubungan dan Tingkat Kemampuan Daerah sebagai berikut:

Kemampuan Keuangan Daerah	Tingkat Kemandirian (%)
Sangat Rendah	Kurang dari 25 %
Rendah	25% - 50%
Sedang	50% - 75%
Tinggi	75% - 100%
Sangat Tinggi	Diatas 100%

Sumber : Halim (2002: 189)

4. Menganalisis rasio kemandirian yang telah dihitung

b. Rasio Efektivitas

Rasio efektivitas menggambarkan kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan PAD yang direncanakan dibandingkan target yang ditetapkan berdasarkan potensi riil daerah.. Kegiatan operasional dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan. Berikut langkah-langkah menghitung rasio efektivitas dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Mengumpulkan, mengidentifikasi, dan mentabulasi data anggaran dan realisasi PAD dari LRA Desa Banjar Rejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung-Timur tahun anggaran 2020-2021.
2. Menghitung rasio efektivitas PAD berdasarkan masing-masing tahun anggaran. Rumus rasio efektivitas yaitu:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Target}}{\text{Target}} \times 100\%$$

hasil pengolahan. Data tersebut merupakan data time series dan data sekunder. Metode-metode yang akan digunakan untuk mengumpulkan data-data yang akan diteliti tersebut, yaitu Metode pengamatan, Dokumentasi, Studi kepustakaan.

3. Menentukan nilai efektivitas PAD dengan mengacu pada tabel 2 berikut:

Rasio Efektivitas	Tingkat Capaian
Dibawah 40	Sangat tidak efektif
40-59,99	Tidak efektif
60-79,99	Cukup efektif
Diatas 80	Sangat efektif

Sumber : Mahmudi (2010: 142)

4. Menganalisis rasio efektivitas PAD yang telah dihitung.

c. Rasio Efisiensi

Rasio efisiensi menggambarkan perbandingan antara besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan dengan realisasi pendapatan yang diterima. Kinerja pemerintah daerah dikatakan efisien apabila rasio yang dicapai kurang dari 1 (satu) atau dibawah 100 persen. Semakin kecil rasio efisiensi menggambarkan kemampuan daerah yang semakin baik. Berikut langkah-langkah menganalisis rasio efisiensi dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Mengumpulkan, mengidentifikasi, dan mentabulasi data total pemerolehan PAD dan total realisasi PAD dari LRA Desa Banjar Rejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung-Timur tahun anggaran 2020-2021.
2. Menghitung rasio efisiensi PAD berdasarkan masing-masing tahun anggaran. Menurut Mahmudi (2010:143), rasio efisiensi diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Total Realisasi Belanja Daerah}}{\text{Total Realisasi Pendapatan Daerah}} \times 100\%$$

3. Menentukan nilai efisiensi PAD terhadap realisasi APBD dengan mengacu pada tabel berikut:

Kriteria Efisiensi	Tingkat Efisiensi (%)
Sangat Rendah	Kurang dari 25 %
Rendah	25% - 50%
Sedang	50% - 75%
Tinggi	75% - 100%
Sangat Tinggi	Diatas 100%

Sumber : Mahmudi (2010: 142)

4. Menganalisis rasio efisiensi PAD yang telah dihitung